

EDUKASI BAHAYA COVID-19 DAN 5M SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19 PADA SISWA KELAS 6 SD NEGERI 3 KROBOKAN

Lusi Febrianti¹⁾, Siti Nurindah Sari²⁾, Rini Widarti³⁾

¹Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ivet Semarang

³Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta

Email : lusifebrianti2208@gmail.com

ABSTRAK

Pemerintah daerah dapat mengeluarkan izin kepada satuan pendidikan yang telah memenuhi seluruh persyaratan berjenjang untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka secara terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Namun pada kondisi nyata penerapan protokol kesehatan tersebut tidak dilakukan dengan baik oleh para siswa di SD Negeri 3 Krobokan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas 6 SD Negeri 3 Krobokan dapat disimpulkan bahwa mereka tahu apa itu Covid-19 dan 5M secara umum. Namun, mereka belum memahami bagaimana virus itu menyebar dan bagaimana 5M menyikapi penyebaran virus Covid-19, sehingga kesadaran siswa akan pentingnya menerapkan 5M masih kurang. Untuk membantu menguraikan masalah, metode kegiatan yang dilakukan yaitu dengan memberikan edukasi pada siswa kelas 6 SD Negeri 3 Krobokan tentang bahaya Covid-19 dan 5M (Memakai masker, Menjaga jarak, Mencuci tangan, Menghindari kerumunan dan Mengurangi mobilitas) sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Edukasi dilakukan dengan media video animasi yang disertai dengan praktik 7 langkah mencuci tangan serta pembuatan poster bertema Covid-19.

Kata Kunci : *edukasi; covid-19; protokol kesehatan 5M*

ABSTRACT

Local governments may grant education units that meet limited requirements for face-to-face study by maintaining strict health protocols. But it is evident that the application of these health protocols has not been done well by students in the 3 Krobokan Elementary School. Based on the observations made on the 6th grader of 3 Krobokan Elementary School it may be concluded that they knew what a Covid-19 and 5M generally was. However, they did not understand how the virus spread and how 5M affected the spread of the Covid-19 virus, so students awareness of the importance of applying 5M still lacked. To help describe the problem, the method of activity was to educate the 6 class of the 3 Krobokan Elementary School on the dangers of Covid-19 and 5M (wearing masks, walking distance, washing hands, avoiding crowds and reducing mobility) as a preventive measure for the spread of Covid-19. Education is done with animated video media accompanied by the practice of the 7 steps of handwashing and Covid-19 themed posters.

Keywords : *education; covid-19; health protocol 5M*

PENDAHULUAN

Wabah penyakit *coronavirus* (Covid-19) telah ditetapkan sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD). Pasalnya, saat ini virus tersebut sudah menyebar hampir di seluruh dunia termasuk Indonesia. Pandemi Covid-19 dimulai pada akhir tahun 2019 di

Wuhan, Tiongkok dan Indonesia mendeteksi kasus pertamanya pada awal Maret 2020 (Lestari, 2021). Pada Februari 2022, tercatat 430.257.564 kasus dan 5.922.049 kematian di dunia, sedangkan di Indonesia tercatat 5.457.775 kasus dan 147.586 kematian telah dilaporkan dan di Jawa Tengah sendiri tercatat 563,464 kasus dengan 30.870 kematian (WHO, 2022; Satgas Covid-19, 2022).

Pandemi Covid-19 menimbulkan dampak yang luar biasa diberbagai bidang termasuk bidang pendidikan. Sejak Maret 2020, lebih dari 500.000 pusat layanan anak usia dini, sekolah dan universitas tutup dan beralih ke pembelajaran jarak jauh. Kebijakan ini mempengaruhi lebih dari 60 juta anak (Aji, 2021).

Meski anak-anak berisiko lebih rendah tertular virus Covid-19 dibandingkan dengan orang tuanya, 80 juta anak Indonesia atau sekitar 30% dari total populasi bisa sangat terpengaruh oleh berbagai efek sekunder (UNICEF, 2020). Penutupan sekolah yang berkepanjangan, isolasi sosial dari teman sebaya, dan stres karena terbatasnya pembelajaran dan pengajaran di rumah berdampak besar pada anak-anak. Kesehatan mental dan emosional anak menjadi perhatian utama karena adanya perubahan signifikan dalam aktivitas sehari-hari anak (Schleicher, 2020).

Covid-19 yang terus menyebar, peran masyarakat dalam melakukan tindakan pencegahan penyebaran virus lebih lanjut, mengurangi dampak wabah dan mendukung langkah-langkah pengendalian penyebaran virus ini sangat dibutuhkan. Langkah-langkah pencegahan telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi kasus penyebaran Covid-19 dengan mensosialisasikan protokol kesehatan 5M yaitu penerapan memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas (Aulia *et al.*, 2021).

Penyebaran Covid-19 di kalangan anak-anak disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang bahaya Covid-19 itu sendiri. Dengan keadaan seperti inilah peningkatan pengetahuan dan pemahaman Covid-19 pada anak sangat dibutuhkan (Prasetyo *et al.*, 2020). WHO menyatakan, “cara terbaik untuk mencegah dan memperlambat penularan adalah dengan mendapatkan informasi yang baik tentang SARS-CoV-2, penyakit yang disebabkan, dan bagaimana penyebarannya”. Edukasi kesehatan dan perilaku hidup sehat dan bersih, dengan memperkuat pesan yang konsisten dan mengajak orang untuk mengubah kebiasaan mereka, dianggap efektif dalam mengurangi tingkat infeksi. Namun, hingga saat ini sebagian besar edukasi kesehatan ditargetkan bukan pada anak-anak secara khusus melainkan populasi secara umum. Hal tersebut berpotensi mengakibatkan kebingungan, ketakutan, dan penyimpangan pada anak-anak dalam penerapan protokol kesehatan (Gray *et al.*, 2020).

Sesuai Surat Keputusan Bersama 4 Menteri terhadap pembelajaran di tahun ajaran dan tahun akademik baru 2020/2021 pada zona hijau, pemerintah daerah dapat mengeluarkan izin kepada satuan pendidikan yang telah memenuhi seluruh persyaratan berjenjang untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka secara terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat (Satgas Covid-19, 2021). Namun pada kondisi nyata penerapan protokol kesehatan tersebut tidak dilakukan dengan baik

oleh para siswa di SD Negeri 3 Krobokan. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, dilakukan edukasi bahaya Covid-19 dan 5M sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19 pada Siswa Kelas 6 SD Negeri 3 Krobokan.

MASALAH, TARGET DAN LUARAN

Dilihat dari hasil observasi dan identifikasi masalah yang dilakukan pada siswa kelas 6 SD Negeri 3 Krobokan dapat disimpulkan bahwa mereka mengetahui apa itu Covid-19 dan 5M secara umum. Namun, mereka belum memahami bagaimana virus itu menyebar dan bagaimana 5M menyikapi penyebaran virus Covid-19, sehingga kesadaran siswa akan pentingnya menerapkan 5M masih kurang. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, langkah yang dilakukan yaitu memberikan edukasi bahaya Covid-19 dan 5M sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19 pada Siswa Kelas 6 SD Negeri 3 Krobokan.

Adapun target yang ingin dicapai dari kegiatan edukasi ini yaitu :

1. Membantu siswa untuk memahami bagaimana virus Covid-19 dapat menyebar dan bagaimana 5M menyikapi penyebaran virus Covid-19.
2. Kegiatan edukasi ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menerapkan 5M sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19.

METODE PELAKSANAAN

Untuk membantu menguraikan masalah, metode kegiatan yang dilakukan yaitu :

1. Tahap Persiapan

Sebelum melaksanakan edukasi terdapat beberapa kegiatan yang harus dilakukan yaitu observasi dan identifikasi masalah yang ada di lingkungan sekolah. Setelah menemukan berbagai masalah yang ada, tahap selanjutnya menentukan satu masalah yang akan dipilih. Kemudian menyusun kegiatan edukasi yang akan dilaksanakan. Dilanjutkan dengan pembuatan laporan awal, dan pelaksanaan kegiatan edukasi untuk membantu mengatasi masalah tersebut.

2. Tahap Pelaksanaan

Edukasi dilakukan selama 1 bulan dengan frekuensi 1 kali perminggu. Edukasi diawali dengan pengenalan oleh mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 2 dan penyampaian maksud serta tujuan dari edukasi. Kegiatan edukasi bertempat di ruang kelas 6 SD Negeri 3 Krobokan. Media yang digunakan dalam kegiatan edukasi ini yaitu video animasi yang disertai dengan praktik 7 langkah mencuci tangan serta pembuatan poster bertema Covid-19.

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi dilaksanakan pada bulan Agustus hingga September dengan frekuensi 1 kali perminggu selama 4 minggu. Kegiatan edukasi bertempat di ruang kelas 6 SD Negeri 3 Krobokan. Pertemuan pertama, Sabtu, 14 Agustus 2021 yaitu melakukan *pre-test* dan penyampaian materi.



Gambar 1. Penyampaian materi Covid-19

Pertemuan kedua, Rabu, 25 Agustus 2021 yaitu penayangan video animasi Covid-19, praktik 7 langkah mencuci tangan, serta pemberian tugas membuat poster bertema Covid-19.



Gambar 2. Penayangan video animasi Covid-19



Gambar 3. Praktik 7 langkah mencuci tangan

Pertemuan ketiga, Rabu, 1 September 2021 yaitu pengumpulan dan penilaian poster Covid-19.



Gambar 4. Pengumpulan poster bertema Covid-19

Pertemuan terakhir, Senin, 6 September 2021 yaitu melakukan *post-test* dan penyerahan hadiah 3 poster terbaik.



Gambar 5. Penyerahan hadiah poster terbaik

Pelaksanaan kegiatan edukasi yang dilakukan pada siswa kelas 6 SD Negeri 3 Krobokan berjalan dengan lancar. Para siswa terlihat sangat antusias dan mengikuti serangkaian kegiatan dengan baik. *Pre-test* dan *post-test* yang dilakukan sebelum dan sesudah edukasi bahaya Covid-19 dan 5M yaitu dengan memberikan 6 pertanyaan kepada para siswa diantaranya yaitu :

- 1) Apa yang kamu ketahui tentang Covid-19
- 2) Apa dampak Covid-19 pada bidang pendidikan
- 3) Bagaimana cara penularan Covid-19
- 4) Sebutkan tanda gejala Covid-19
- 5) Bagaimana cara pencegahan Covid-19 dengan 5M
- 6) Sebutkan cara untuk meningkatkan imunitas tubuh selama pandemi Covid-19

Data *pre-test* dan *post-test* disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Data Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

No.	Nama	Nilai <i>Pre-Test</i>	Nilai <i>Post-Test</i>
1.	Siswa A	5.6	8.3

2.	Siswa B	5	8
3.	Siswa C	5.6	8.3
4.	Siswa D	2	7
5.	Siswa E	6.3	8.6
6.	Siswa F	4.6	7.3
7.	Siswa G	4.3	7.3
8.	Siswa H	5	8
9.	Siswa I	6.3	8.6
Jumlah nilai		44.7	71.4
Nilai rata-rata		4.9	7.9

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *pre-test* yang didapatkan siswa yaitu 4,9 dan nilai rata-rata *post-test* yang didapatkan siswa yaitu 7,9. Untuk mengetahui persentase kenaikan nilai rata-rata siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi bahaya Covid-19 dan 5M yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase kenaikan} = ((\text{post-test} - \text{pre-test}) : \text{pre-test}) \times 100\%$$

$$\text{Persentase kenaikan} = ((7.9 - 4.9) : 4.9) \times 100\%$$

$$\text{Persentase kenaikan} = ((3) : 4.9) \times 100\%$$

$$\text{Persentase kenaikan} = (0.61) \times 100\%$$

$$\text{Persentase kenaikan} = 61\%$$

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman siswa sebesar 61%. Siswa mulai memahami bagaimana virus dapat menyebar dan bagaimana 5M menyikapi penyebaran virus Covid-19.

Salah satu kendala yang mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 2 SD Negeri 3 Krobokan temui saat memberikan edukasi yaitu adanya siswa yang tidak hadir dibeberapa pertemuan. Dari 9 jumlah keseluruhan siswa kelas 6 terkadang hanya 7-8 siswa yang hadir, sehingga tidak semua siswa mengikuti seluruh rangkaian kegiatan edukasi yang diberikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Edukasi yang diberikan kepada siswa kelas 6 SD Negeri 3 Krobokan selama 4 kali pertemuan tersebut berjalan dengan lancar. Siswa mulai memahami bagaimana virus dapat menyebar dan bagaimana 5M menyikapi penyebaran virus Covid-19. Sehingga siswa menjadi sadar akan pentingnya menerapkan 5M sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19, hal ini dapat dilihat dari siswa yang mulai tertib dalam memakai masker, mencuci tangan, serta menjaga jarak selama berada di sekolah.

Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 2 SD Negeri 3 Krobokan mengajak para siswa untuk selalu mematuhi dan menerapkan 5M baik di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal, sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19 sesuai anjuran Kementerian Kesehatan. Peran dari guru-guru juga sangat dibutuhkan dalam memberikan pemahaman dan contoh yang baik kepada para siswa untuk selalu mentaati protokol kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. H. S. (2020). Dampak COVID-19 pada pendidikan di Indonesia: Sekolah, keterampilan, dan proses pembelajaran. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, 7(5), 395-402.
- Aulia, G., Rahmah Fahriati, A., Okta Ratnaningtyas, T., Meitania Utami, S., Dwi Pratiwi, R., Adi Ismaya, N., & Ayu Sabrina, P. (2021). Covid-19 Prevention Education With the Health Protocol of 5M and the Importance of Multivitamins During Covid-19 Pandemic. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 2(1), 133-139.
- Gray, D. J., Kurscheid, J., Mationg, M. L., Williams, G. M., Gordon, C., Kelly, M., & McManus, D. P. (2020). Health-education to prevent COVID-19 in schoolchildren: a call to action. *Infectious Diseases of Poverty*, 9(1), 1-3.
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. Pedoman dan Pencegahan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). *Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI
- Lestari, N. D. (2021). Sosialisasi Bahaya Covid-19 dan Protokol Kesehatan Kepada Anak-Anak di Tempat Les Desa Sidorahayu. *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 57-65.
- Prasetyo, A. (2020). Media Internet Sebagai Sarana Edukasi Pada Anak Usia Dini Tentang Covid-19. *Journal Of Informatics And Vocational Education*, 3(2), 43-46.
- Satgas Covid-19. 2021. *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19*. Jakarta : Satgas Covid-19.
- Satgas Covid-19. 2022. *Peta Sebaran*. Satgas Covid-19. <<https://covid19.go.id/peta-sebaran>>. Diakses 26 Februari 2022.
- Schleicher, A. (2020). *The impact of COVID-19 on education-Insights from Education at a Glance 2020*. Amerika : Organisation for Economic Co-operation and Development.
- United Nations Children's Fund. 2020. *COVID-19 dan Anak-Anak di Indonesia*. Jakarta : United Nations Children's Fund.
- World Health Organization. 2022. *Coronavirus Disease (Covid-19) Dashboard*. WHO. <<https://covid19.who.int>>. Diakses 26 Februari 2022